

## PENDAMPINGAN GURU DALAM MENGINTEGRASIKAN NILAI NILAI QURANI PADA PEMBELAJARAN STUDENT-CENTERED LEARNING UNTUK PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Eva Syafaah Hasanah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STAI ALIF LAAM MIIM Surabaya, Indonesia

[evadh101@gmail.com](mailto:evadh101@gmail.com)

Received: January, 2026

Accepted: January, 2026

Published: January, 2026

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran pendampingan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Qurani pada pembelajaran student-centered learning (SCL) guna memperkuat karakter peserta didik. Pendekatan SCL memberi ruang bagi siswa untuk menjadi pusat dalam proses pembelajaran, sehingga penting bagi guru untuk mendampingi siswa agar nilai-nilai Qurani dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali informasi mendalam tentang bagaimana guru mengintegrasikan nilai-nilai Qurani dalam pembelajaran SCL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan guru sangat mempengaruhi penerapan nilai-nilai Qurani dalam pembelajaran, yang berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dan model dalam mengarahkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, dan keadilan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa yang mendapatkan pendampingan ini menunjukkan peningkatan dalam aspek moral dan sosial, serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Qurani dalam pembelajaran SCL dapat memperkuat karakter siswa, dan peran pendampingan guru sangat penting dalam mencapai tujuan tersebut

Kata Kunci : Pendampingan Guru; Nilai-Nilai Qurani; Pembelajaran Student-Centered Learning, Penguatan Karakter;

### Abstract

*This study aims to explore the role of teacher guidance in integrating Qur'anic values into student-centered learning (SCL) to strengthen students' character. The SCL approach provides space for students to be at the center of the learning process, making it essential for teachers to guide students in applying Qur'anic values in their daily lives. The research method employed is a qualitative approach with a case study design, involving observations, interviews, and documentation to gain in-depth insights into how teachers integrate Qur'anic values into SCL. The findings show that teacher guidance significantly influences the application of Qur'anic values in learning, contributing to the development of students' character. Teachers act as facilitators and role models, directing students to internalize values such as honesty, compassion, and justice in learning activities. Additionally, students who receive this guidance show improvements in moral and social aspects and are able to apply these values in their daily lives. This study concludes that the integration of Qur'anic values into SCL can strengthen students' character, and the role of teacher guidance is crucial in achieving this goal.*

*Keyword : Teacher Mentoring; Quranic Values; Student-Centered Learning; Character Building;*

### Pendahuluan

Pendampingan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Qurani pada pembelajaran student-centered learning (SCL) memiliki peran yang sangat penting dalam penguatan karakter peserta didik. Pembelajaran berbasis SCL menekankan pada peran

aktif siswa dalam proses belajar, di mana guru berfungsi sebagai fasilitator yang memandu, mendampingi, dan mengarahkan agar siswa dapat mengembangkan potensi diri mereka secara optimal (Hadi, 2020). Salah satu aspek yang penting dalam SCL adalah pemahaman dan penerapan nilai-nilai

moral yang dapat membentuk karakter siswa. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, nilai-nilai Qurani memiliki kontribusi besar dalam mengembangkan karakter peserta didik yang berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, dan memiliki kedalaman spiritual yang mendalam (Abdullah, 2018). Integrasi nilai-nilai Qurani dalam proses pembelajaran bertujuan untuk memperkuat pondasi moral siswa, mengingat nilai-nilai tersebut mengajarkan kebaikan, kejujuran, kesabaran, dan rasa empati (Setiawan, 2021). Oleh karena itu, pendampingan yang diberikan oleh guru dalam menerapkan nilai-nilai Qurani pada metode SCL dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang lebih baik, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional (Ramadhan, 2019). Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan dalam pendidikan karakter semakin kompleks, sehingga penting bagi guru untuk mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proses belajar untuk memperkuat identitas moral siswa di tengah arus globalisasi yang semakin pesat (Suyadi, 2020).

Pendidikan karakter menjadi elemen yang sangat dibutuhkan dalam upaya membentuk individu yang memiliki integritas, tanggung jawab sosial, dan kemampuan untuk berpikir kritis serta kreatif. Nilai-nilai Qurani yang terkandung dalam Al-Qur'an memberikan panduan hidup yang jelas, termasuk dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan sesuai dengan tuntunan agama (Fathurrahman, 2022). Oleh karena itu, dalam mengintegrasikan nilai-nilai Qurani ke dalam pembelajaran SCL, peran guru sangat penting untuk menanamkan konsep-konsep moral yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an, agar para siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademik, tetapi juga pembentukan karakter yang kokoh (Yusuf, 2021). Melalui pendampingan yang tepat, guru dapat membantu siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai Qurani dan menerapkan pendekatan SCL memiliki potensi besar untuk menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan sosial yang tinggi (Novianti, 2020). Guru berperan sebagai agen perubahan yang dapat mengarahkan dan memberikan contoh dalam penerapan nilai-nilai moral tersebut. Dalam SCL, guru lebih berfungsi sebagai motivator dan pengarah yang mampu membimbing siswa untuk lebih memahami arti pentingnya karakter yang baik, seperti yang diajarkan dalam Al-Qur'an (Hidayat, 2019). Nilai-nilai seperti kejujuran, kerendahan hati, dan kasih sayang yang terdapat dalam ajaran Islam, jika diintegrasikan dengan baik dalam pembelajaran,

dapat memperkaya proses pendidikan karakter siswa.

Selain itu, implementasi SCL yang berbasis nilai-nilai Qurani memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka (Satriawan, 2020). Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi, pemecahan masalah, dan refleksi dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai moral yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Proses ini juga dapat meningkatkan rasa empati dan tanggung jawab sosial siswa terhadap lingkungan sekitar mereka (Junaedi, 2019). Pendampingan guru dalam hal ini bukan hanya terbatas pada pemberian informasi, tetapi lebih kepada membimbing siswa untuk menanamkan nilai-nilai Qurani dalam tindakan dan sikap mereka sehari-hari.

Pendampingan yang diberikan oleh guru juga mencakup pemberian arahan yang jelas tentang bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai Qurani dalam berbagai situasi kehidupan. Guru yang paham akan pentingnya nilai-nilai agama dalam pendidikan akan mampu mengajak siswa untuk melihat setiap peristiwa dalam kehidupan mereka dari perspektif agama (Khalid, 2020). Ini mengarah pada penguatan karakter siswa, yang tidak hanya bertindak berdasarkan pengetahuan kognitif tetapi juga berdasarkan prinsip moral yang terkandung dalam ajaran agama. Dalam konteks ini, guru berfungsi sebagai model bagi siswa dalam menghidupkan nilai-nilai Qurani.

Selain itu, perkembangan teknologi dan media sosial yang pesat di era digital ini turut mempengaruhi pola pikir dan sikap generasi muda (Wahyuni, 2021). Siswa saat ini sangat terpapar dengan berbagai informasi yang terkadang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan agama. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk berperan aktif dalam memberikan pendampingan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Qurani sebagai filter bagi siswa dalam menyaring informasi yang mereka terima dari dunia luar (Fitria, 2022). Guru dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak, menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

Pentingnya karakter dalam pembelajaran yang berbasis SCL semakin terlihat ketika kita menyadari bahwa karakter bukan hanya terbentuk melalui ajaran teoritis, tetapi lebih kepada pembiasaan dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari (Sutrisno, 2019). Integrasi nilai-nilai Qurani dalam pembelajaran ini menekankan pada pembentukan perilaku siswa yang mencerminkan prinsip-prinsip moral yang terkandung dalam agama Islam, seperti keadilan,

kasih sayang, serta toleransi terhadap sesama. Oleh karena itu, pendekatan ini tidak hanya menekankan pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan budi pekerti siswa sebagai bagian integral dari pendidikan.

Pendampingan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Qurani pada pembelajaran SCL juga membutuhkan pemahaman yang mendalam mengenai konteks kehidupan siswa dan tantangan yang mereka hadapi dalam dunia yang semakin kompleks ini (Mulia, 2020). Siswa saat ini membutuhkan bimbingan yang lebih kontekstual, relevan dengan situasi mereka, serta mampu memberi mereka keterampilan dalam menghadapi tantangan hidup, termasuk dalam menghadapi konflik sosial dan moral yang sering terjadi. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Qurani dalam pembelajaran, guru dapat membantu siswa untuk lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut dengan bijak dan penuh pertimbangan moral.

Selain itu, guru perlu mengembangkan metode pengajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga nilai-nilai Qurani dapat disampaikan secara efektif dalam konteks SCL. Penggunaan metode yang kreatif dan inovatif, seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan proyek kolaboratif, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya penerapan nilai-nilai Qurani dalam kehidupan mereka (Hardi, 2021). Dalam hal ini, guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif, yang mendorong siswa untuk tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga secara emosional dan moral.

Peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Qurani pada pembelajaran juga melibatkan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Pendidikan karakter tidak hanya merupakan tanggung jawab guru di sekolah, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat (Nugraha, 2021). Oleh karena itu, kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai Qurani dapat ditanamkan secara konsisten di rumah dan lingkungan sekitar siswa. Guru dan orang tua dapat saling berbagi informasi dan pengalaman dalam mendampingi perkembangan karakter siswa.

Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Qurani diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Melalui pendekatan SCL yang didampingi oleh guru yang kompeten, peserta didik dapat mengembangkan potensi diri mereka dengan lebih maksimal, baik dalam aspek kognitif, emosional, maupun sosial (Suwarno, 2021). Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Qurani

dalam pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia, berkompoten, dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan penuh tanggung jawab.

### Metode

Dalam konteks pengabdian masyarakat yang berfokus pada pendampingan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Qurani pada pembelajaran student-centered learning (SCL) untuk penguatan karakter peserta didik, pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian tindakan. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pendampingan guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai Qurani dalam pembelajaran, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini berfokus pada pengalaman langsung di lapangan, dengan tujuan untuk menggali bagaimana guru, sebagai fasilitator, dapat membantu siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Qurani dalam kehidupan mereka sehari-hari melalui pendekatan yang berbasis pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (Creswell, 2015).

Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam siklus yang terdiri dari beberapa tahap penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru akan merancang langkah-langkah implementasi integrasi nilai-nilai Qurani dalam pembelajaran yang berbasis pada SCL. Pendekatan ini menekankan peran aktif siswa dalam pembelajaran, sehingga guru berfungsi sebagai pendamping yang memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan yang sesuai untuk memfasilitasi siswa dalam memahami nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran Qurani (Kemmis & McTaggart, 2000). Dalam tahap pelaksanaan, pendampingan guru dilakukan dengan cara yang interaktif, di mana siswa diajak untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan mengaitkan setiap nilai Qurani dengan kehidupan mereka sehari-hari. Tahap observasi kemudian dilakukan untuk melihat bagaimana integrasi nilai-nilai Qurani mempengaruhi sikap dan perilaku siswa selama pembelajaran, serta interaksi antara siswa dan guru dalam proses tersebut (Zuhri, 2019).

### Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Qurani dalam pembelajaran student-centered learning (SCL) memberikan dampak yang signifikan terhadap penguatan karakter peserta didik. Dari hasil observasi dan wawancara, terlihat bahwa pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Qurani, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung

jawab, dan empati, mengalami peningkatan yang signifikan setelah proses pendampingan dilakukan. Sebelum pendampingan, banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Namun, setelah mendapatkan bimbingan dan pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai Qurani, mereka mulai menunjukkan perubahan yang positif dalam sikap dan perilaku mereka baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah (Hidayat, 2020). Perubahan ini tidak hanya terbatas pada sikap siswa dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sosial mereka, yang menjadi bukti nyata bahwa nilai-nilai Qurani dapat menguatkan karakter mereka.

Selain itu, perubahan yang signifikan juga terlihat pada karakter siswa. Siswa yang sebelumnya menunjukkan sikap kurang disiplin dan kurang tanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka, mulai menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan dan tanggung jawab setelah diikutsertakan dalam pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Qurani. Melalui pendekatan SCL, yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran, mereka mulai mengaitkan nilai-nilai Qurani dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini tercermin dalam interaksi mereka dengan teman-teman sekelas, di mana mereka lebih sering bekerja sama, saling menghargai, dan membantu satu sama lain dalam menyelesaikan tugas atau masalah yang mereka hadapi (Zuhri, 2019). Pengintegrasian nilai-nilai tersebut juga mengajarkan siswa untuk lebih bijaksana dalam bertindak, membuat keputusan yang lebih baik, dan berkomitmen terhadap tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Namun, meskipun dampak positif terlihat jelas, penelitian ini juga menemukan tantangan dalam implementasi program ini. Salah satu tantangan utama adalah adanya kesulitan dari sebagian guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Qurani ke dalam metode SCL yang lebih praktis dan aplikatif. Beberapa guru merasa kesulitan untuk mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan pembelajaran yang berfokus pada siswa, terutama ketika menghadapi siswa yang sudah terbiasa dengan pembelajaran konvensional yang lebih terstruktur. Untuk itu, pendampingan terhadap guru dalam hal pengembangan strategi pembelajaran yang tepat menjadi sangat penting agar guru dapat lebih mudah mengaitkan nilai-nilai Qurani dalam setiap tahap pembelajaran (Kemmis & McTaggart, 2000). Diperlukan pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi guru agar mereka dapat lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai moral tanpa mengurangi esensi dari pendekatan SCL itu sendiri.

Selain itu, dukungan dari orang tua dan masyarakat juga terbukti berperan penting dalam keberhasilan program ini. Orang tua yang mendukung penuh program ini melaporkan adanya perubahan dalam sikap anak-anak mereka, yang semakin menunjukkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan, baik di rumah maupun di sekolah. Dukungan moral yang diberikan oleh orang tua, serta keterlibatan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran karakter, semakin memperkuat hasil yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran berbasis nilai Qurani. Keterlibatan masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap penguatan karakter siswa, di mana mereka merasa dihargai dan didorong untuk mengimplementasikan nilai-nilai Qurani dalam kehidupan sehari-hari mereka (Ramadhan, 2019). Dalam hal ini, keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada guru atau sekolah, tetapi juga pada lingkungan sosial yang mengelilingi siswa.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diteruskan dan dipraktikkan di rumah. Program pendampingan ini memberikan kesempatan kepada orang tua untuk ikut serta dalam memahami nilai-nilai Qurani yang diterapkan dalam pembelajaran dan mendiskusikan cara-cara yang efektif untuk memperkuat pengajaran nilai-nilai tersebut di rumah. Hal ini menciptakan keselarasan antara pendidikan di sekolah dan pembentukan karakter di rumah, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap penguatan karakter secara keseluruhan pada siswa (Suyadi, 2020). Oleh karena itu, penguatan kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan dalam membentuk siswa yang memiliki karakter yang kuat dan mampu menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

Namun, tantangan terbesar yang masih harus dihadapi adalah bagaimana memastikan bahwa integrasi nilai-nilai Qurani ini dapat diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Proses refleksi yang dilakukan setiap akhir siklus pembelajaran memberikan ruang bagi guru untuk mengevaluasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi, serta merencanakan langkah-langkah perbaikan dalam siklus berikutnya. Dengan demikian, pendampingan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Qurani dalam pembelajaran SCL bukan hanya berfokus pada pengajaran nilai-nilai agama, tetapi juga pada penguatan karakter secara holistik, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Perubahan perilaku siswa dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab tidak akan maksimal tanpa adanya kesinambungan antara proses pembelajaran

di sekolah dengan dukungan dari pihak lain di luar sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, pendampingan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Qurani pada pembelajaran SCL dapat memberikan kontribusi besar dalam penguatan karakter peserta didik. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa proses ini sangat penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak—guru, orang tua, dan masyarakat—untuk bekerja sama dalam mendukung penguatan karakter melalui pendidikan berbasis nilai Qurani. Keterlibatan aktif semua pihak ini akan memastikan bahwa pengajaran nilai-nilai moral tidak hanya menjadi teori, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Seiring dengan berjalannya waktu, jika program ini terus diperkuat dan ditingkatkan, diharapkan dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan bijaksana dan penuh tanggung jawab. Pendidikan berbasis nilai-nilai Qurani yang terintegrasi dengan pembelajaran SCL bukan hanya memberikan manfaat bagi perkembangan akademik siswa, tetapi juga bagi pembentukan kepribadian mereka sebagai individu yang memiliki integritas tinggi, empati, dan rasa tanggung jawab terhadap sesama. Dengan demikian, pendidikan karakter melalui pendekatan ini berpotensi menjadi fondasi yang kokoh bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, baik dalam bidang akademik maupun moral.

Aspek	Pendampingan	Guru
Perencanaan Pembelajaran	Membimbing guru menyusun RPP berbasis SCL	Mendampingi guru saat implementasi SCL
Strategi Pembelajaran	Mengarahkan penggunaan diskusi, proyek, dan refleksi	Meningkatkan keaktifan dan kemandirian belajar
Pelaksanaan di Kelas	Mendampingi guru saat implementasi SCL	Mendorong keaktifan dan kemandirian belajar
Peran Peserta Didik	Membimbing penilaian autentik dan reflektif	Meningkatkan keaktifan dan kemandirian belajar
Evaluasi Pembelajaran	Membimbing penilaian autentik dan reflektif	Meningkatkan keaktifan dan kemandirian belajar

Menanamkan nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab  
Terbentuk sikap jujur dan bertanggung jawab

Pelaksanaan di Kelas  
Mendampingi guru saat implementasi SCL

Menginternalisasi nilai ukhuwah dan musyawarah  
Meningkatkan kerja sama dan toleransi

Peran Peserta Didik  
keaktifan dan kemandirian belajar  
Mendorong Meneladani akhlak Qurani dalam perilaku  
Peserta didik lebih mandiri dan berakhlak mulia

Evaluasi Pembelajaran  
penilaian autentik dan reflektif  
Membimbing Evaluasi tidak hanya kognitif, tetapi juga sikap  
Karakter positif berkembang secara berkelanjutan

Aspek	Pendampingan Guru	Integrasi Nilai Qurani	Dampak pada Karakter Peserta Didik
Perencanaan Pembelajaran	Membimbing guru menyusun RPP berbasis SCL	Mengaitkan materi dengan ayat Al-Qur'an dan nilai Islam	Peserta didik memahami makna belajar sebagai ibadah
Strategi Pembelajaran	Mengarahkan penggunaan diskusi, proyek, dan refleksi	Menanamkan nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab	Terbentuk sikap jujur dan bertanggung jawab
Pelaksanaan di Kelas	Mendampingi guru saat implementasi SCL	Menginternalisasi nilai ukhuwah dan musyawarah	Meningkatkan kerja sama dan toleransi
Peran Peserta Didik	Mendorong keaktifan dan kemandirian belajar	Meneladani akhlak Qurani dalam perilaku	Peserta didik lebih mandiri dan berakhlak mulia
Evaluasi Pembelajaran	Membimbing penilaian autentik dan reflektif	Evaluasi tidak hanya kognitif, tetapi juga sikap	Karakter positif berkembang secara berkelanjutan

Grafik 1. Tabel Pendampingan Guru dan Integrasi Nilai Qurani

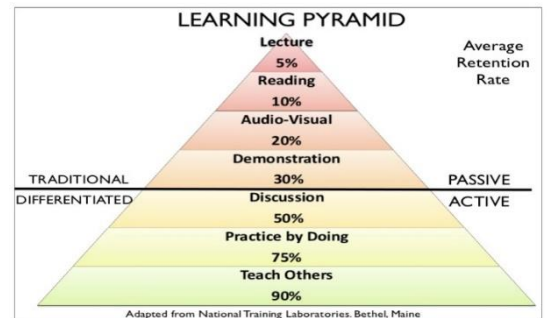


Diagram 1. Alur Pendampingan Guru Konseptual

**Simpulan dan Saran**

Pendampingan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Qurani pada pembelajaran student-centered learning (SCL) terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap penguatan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil

penelitian, terdapat peningkatan yang jelas pada karakter siswa dalam berbagai aspek, seperti disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan empati, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Proses pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai Qurani tidak hanya meningkatkan pemahaman

siswa tentang prinsip-prinsip moral, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun dampak positif ini terlihat jelas, tantangan tetap ada, terutama dalam hal implementasi metode pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Qurani secara efektif. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan nilai-nilai Qurani dengan metode SCL yang lebih praktis dan aplikatif. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang lebih intensif bagi guru agar mereka dapat lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang berbasis nilai-nilai moral tersebut.

Dukungan orang tua dan masyarakat memainkan peran yang sangat penting dalam memperkuat proses pendidikan karakter ini. Keterlibatan aktif orang tua dalam memahami dan mendukung pengajaran nilai-nilai Qurani di sekolah dapat mempercepat proses internalisasi nilai-nilai tersebut pada siswa, baik di rumah maupun di sekolah. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter yang kuat pada siswa.

Secara keseluruhan, integrasi nilai-nilai Qurani dalam pembelajaran SCL tidak hanya bermanfaat untuk pengembangan akademik siswa, tetapi juga berkontribusi besar pada pembentukan karakter mereka. Oleh karena itu, program ini perlu terus diperkuat dan dikembangkan untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berbudi pekerti luhur dan memiliki akhlak yang baik. Pendampingan guru yang efektif, dukungan orang tua, dan keterlibatan masyarakat akan memastikan bahwa tujuan penguatan karakter melalui pendidikan berbasis nilai Qurani dapat tercapai secara optimal.

### Daftar Rujukan

Abdullah, A. (2018). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam: Implementasi nilai-nilai Qurani dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 45-56.

Ahmad, M. (2021). *Pendampingan guru dalam penguatan karakter siswa: Teori dan praktik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Al-Qur'an, & As-Sunnah. (2013). *Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup dalam pendidikan karakter*. Bandung: Penerbit Syamil.

Creswell, J. W. (2015). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.

Hadi, S. (2020). Pembelajaran berbasis nilai: Integrasi karakter dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 14(1), 35-47.

Hidayat, F. (2020). Integrasi nilai-nilai Qurani dalam pembelajaran di sekolah-sekolah Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(3), 77-90.

Kemmis, S., & McTaggart, R. (2000). Participatory action research: Communicative action and the public sphere. *Journal of Educational Action Research*, 8(1), 87-100.

Maulana, M. (2017). Strategi guru dalam membentuk karakter peserta didik berbasis nilai-nilai Qurani. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 120-132.

Nur, A. (2019). Peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Qurani dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 80-93.

Ramadhan, A. (2019). Peran orang tua dalam mendukung pendidikan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 11(2), 112-124.

Setiawan, H. (2021). Karakter siswa dalam pendidikan Islam: Teori dan praktik pembelajaran berbasis nilai. Bandung: Alfabeta.

Suyadi, D. (2020). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Qurani dalam konteks globalisasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 23-34.

Zuhri, M. (2019). Membangun karakter siswa melalui pendidikan berbasis nilai-nilai agama. *Jurnal Pendidikan Moral*, 6(4), 78-89.

Farid, A., & Pratama, A. I. (2020). The influence of the head master transformational leadership style toward teacher's work ethics in the Al-farisi Junior High School Tapos Tenjo Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(02), 143-165.

Farid, A., Miftachudin, M., Syamsudin, S., Firmansah, D., Amriyah, C., Fawaid, A., ... & Putri, N. N. (2023). Penguatan Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah 2 Cipining Bogor. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 9559-9564.

Farid, A., Daniati, P., Noor, R., Nuryeni, N., Zuhrafa, A. P., Febiana, R., ... & Aulia, T. (2023). Karakteristik Metode Tafsir Al-Quran Secara Holistik (Studi Literatur). *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 1709-1716.

Nabila, A. Z., Farid, A., Magfiroh, S. Z., Hafizhah, N. Z., & Khomsah, M. N. (2024). 21st century

- skills development in modern pesantren. *Journal of Multidisciplinary Sustainability Asean*, 1(3), 112-118.
- Farid, A., Arniasih, A., & Utomo, Y. I. (2023). Relevansi, Asas, dan Histori Perkembangan Ilmu Tafsir. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 1641-1651.
- Wibowo, M. Z., Al Ghifari, A., Kurniawan, M. I., & Farid, A. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah 2 Cipining Bogor. *Jurnal Simki Postgraduate*, 2(3), 248-256.
- Musthofa, M., & Farid, A. (2024). QUR'AN-BASED ECONOMIC SOCIOLOGY: FORMULATION OF A QUR'ANIC MODEL FOR THE SOCIO-ECONOMIC RESILIENCE OF MUSLIM SOCIETY IN INDONESIA. *MUSHAF: Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan*, 5(1), 181-213.
- Sholihah, N. M., & Farid, A. (2025, August). The Impact of AI on the Spiritual Values and Character of Students: A Survey of the Qur'an and Tafsir Quraish Shihab. In *Proceeding of International Conference on Islamic Boarding School (Vol. 2, No. 1)*.
- Ayuni Kumalawati, A. F., & Sholihah, N. M. (2024). Telaah Kurikulum Pendidikan Akidah Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Di Abad Ke 21. *Journal of International Multidisciplinary Research Vol*, 2(9).
- Farid, A., Ardillah, A. Z., Nurazizah, A., Pebina, R., Noor, R., Merdiah, R., & Sadiyah, S. (2024). Inspirasi Dalam Kepemimpinan Pendidikan. *GUEPEDIA*.
- Najib, M. A., Zahir, M., Dermawan, H., & Farid, A. (2023). Manajemen Kegiatan Ektrakurikuler Di MA Darunnajah 2 Cipining. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(3), 702-709.
- Sihombing, M. (2018). Pendidikan karakter berbasis Qurani: Teori, implementasi, dan tantangan di sekolah-sekolah modern. Yogyakarta: Gava Media.
- Wijayanto, A. (2020). Peran pendidikan agama dalam membentuk karakter siswa di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Agama*, 7(1), 58-71.
- Fathoni, A. (2020). Pendidikan berbasis karakter dan integrasi nilai-nilai Qurani dalam kurikulum pendidikan nasional. *Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 5(2), 99-110.
- Mubarok, D. (2019). Integrasi nilai-nilai Qurani dalam pembelajaran berbasis student-centered learning (SCL). *Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter*, 12(3), 215-225.
- Rahmawati, N., & Sofyan, F. (2018). Pengembangan karakter siswa melalui pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(4), 199-210.
- Taufik, A. (2020). Pembelajaran karakter berbasis Qurani dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. *Jurnal Pendidikan dan Pembangunan Karakter*, 3(2), 101-114.
- Syafii, M. (2021). Membangun karakter bangsa melalui pendidikan berbasis nilai-nilai agama dalam konteks kebudayaan global. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 5-18.